



PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011 - 2015)

Skripsi

Dibuat Oleh:

Eggi Prayoga
022113073

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JULI 2017

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2011 - 2015)

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Jurusan,

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011 - 2015)

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Sabtu Tanggal : 29/juli/2017

Eggi Prayoga
022113073

Menyetujui,
Dosen Penilai,

(Ketut Sunarta, Ak., MM., CA.)

Pembimbing,

Co. Pembimbing,

(Dr. Yohanes Indrayono.,AK., MM.,CA)

(Dessy Herlinawati, SE., M.Si.)

ABSTRAK

Eggi Prayoga, NPM 022113073. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). Dibawah bimbingan :Yohanes Indrayono dan Dessy Herlisnawati.

Pasar modal merupakan suatu sarana untuk mengatasi permasalahan likuiditas perusahaan sekaligus sebagai salah satu sarana investasi bagi pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana. Salah satu instrumen utama dalam menganalisis kondisi fundamental perusahaan adalah informasi keuangan, karena didalamnya mencerminkan kondisi kesehatan serta prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena dari laba perusahaan akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam kewajiban bagi para investornya dan juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospeknya pada masa mendatang.

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui tingkat rasio profitabilitas terhadap harga saham pada sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 (2) Untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas terhadap harga saham pada sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 (3) Untuk mengetahui tingkat rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham pada sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey* dan teknik penelitian statistik kuantitatif. Penelitian ini menggunakan kriteria *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 23.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Saran dari penelitian ini bagi para pemakai laporan keuangan yang akan mengambil suatu keputusan hendaknya tidak hanya mengandalkan data mengenai *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)* tetapi perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-rasio lain dalam hubungannya dengan *hargasaham*. Bagi pihak manajemen perusahaan rokok diharapkan lebih memperhatikan serta meningkatkan nilai *Current Ratio (CR)* perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja penjualan atau produksinya serta mengelola perusahaan dengan tepat karena *Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang paling tinggi dalam mempengaruhi *hargasaham*. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperbanyak

variabel atau menggunakan variabel lain, selain itu memperbanyak sampel penelitian agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat.

Keywords : Return On Assets, Net Profit Margin, Current Ratio, Harga saham

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)".

Skripsi ini di buat dengan tujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan pertunjuk-petunjuk dari berbagai pihak, baik bantuan doa, maupun tindakan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Mamah, Bapak, adik, Bibi, Om, Dani dan Keluarga Besar yang telah memberikan doa, motivasi dan kesabaran yang selalu mendampingi penulis dalam segala aktivitas.
2. Bapak Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA. Selaku ketua komisi pembimbing
3. Ibu Dessy Herlisnawati, S.E., M.Si. Selaku anggota komisi pembimbing
4. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
5. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
6. Ibu Lia Dahlia Iryani S.E., M.Si. Selaku dosen wali Akuntansi B angkatan 2013.
7. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan Bogor, yang sudah banyak memberikan ilmu yang begitu berharga.
8. Seluruh staf Tata Usaha, staf *E-library* dan para Babeh di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
9. Kepada Ibu ross, Bapak suradia, Pras, Gesan, Halim, Firman, Dani, Ucup,

Sherly, Ipeh, Riska, Diki, Arifin yang senantiasa memberikan Doa, moril Dan Moral dukungan kepada penulis.

10. Kepada sahabat sekaligus teman seperjuanganku Qania, Yovan dan Siti Khadijah, yang sudah selalu bersama-sama dalam suka dan duka serta selalu memberikan support kepada penulis. Terimakasih atas kehadiran kalian.
11. Rio, Ages, Rizki, El, Fadlul, Oval, Ilham, Yuldi, Jaka, ipang, Diki, Jalupin, Lauk, Emen, Rafli, Andi, Parka, Faisal, Dina, Ana, Maya, Tini, Wulan, Wildan, Angga, Agni, Alex dan Adit terimakasih atas doa, motivasi, dan support selama ini.
12. Teman-teman kelas B Akuntansi 2013 Saroyah, Gilang, Vai, Jody, Gina, Elsa, Teh Dewi, Eka, Melinda, Mega, Nurul, Keny, Yuhanda, Anisha, Rosidah, Siti, Dede, Redno, Neng, Tara, Anna, Sarah, Putri dan Resti Viadon selaku ketua kelas E Ovi, Megan, Dimas, Robby, yang senantiasa selalu memberikan informasi kepada kami.
13. Keluarga besar Tarung Derajat, Hmt, Futsal Ceria, Hamba Allah, Dan Sapma . Terimakasih atas doa, dukungan dan support bagi penulis. Tetap semangat dan selamat berjuang.
14. Teman-teman angkatan 2013 Program Studi Akuntansi yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya yang selalu memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, dan penulis sangat berterima kasih banyak atas segala doa, dukungan, semangat, perhatian dan bantuannya.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa isi skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan, hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki penulis, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari rekan-rekan mahasiswa dan dosen penguji.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca skripsi ini.

Bogor, Juli 2017

(Eggi Prayoga)

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	6
1.2.1 Identifikasi Masalah	6
1.2.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Maksud dan tujuan Penelitian	6
1.3.1 Maksud Penelitian	6
1.3.2 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Kegunaan Teoritis	7
1.4.2 Kegunaan Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Rasio Keuangan	8
2.1.1 Pengertian Rasio Keuangan	8
2.1.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	10
2.1.2.1 Pengertian Rasio Keuangan	10
2.1.2.2 Analisis Rasio Keuangan	11
2.1.2.3 Manfaat Analisis Rasio Keuangan	11
2.1.2.4 Rasio Profitabilitas	12
2.1.2.5 Rasio Likuiditas	13
2.2 Pasar Modal	15
2.2.1 Pengertian Pasar Modal	15
2.2.2 Manfaat Pasar Modal	16
2.3 Saham	16
2.3.1 Pengertian Saham	16
2.3.2 Karakteristik Pemegang Saham	17
2.3.3 Nilai Saham	17
2.3.4 Jenis-Jenis Saham	17
2.3.5 Harga Saham	19
2.4 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran	19

	2.4.1 Penelitian Terdahulu	19
	2.4.2 Kerangka Pemikiran	23
	2.5 Hipotesis Penelitian	24
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Jenis Penelitian	25
	3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	25
	3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	25
	3.4 Operasionalisasi Variabel	26
	3.5 Metode Penarikan Sampel	27
	3.6 Metode Pengumpulan Data	27
	3.7 Metode Analisis Data	28
	3.7.1 Statistik Deskriptif	28
	3.7.2 Uji Asumsi Klasik	28
	3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda	29
	3.7.4 Uji Hipotesis	30
BAB IV	PEMBAHASAN	
	4.1 Hasil Pengumuman Data	31
	4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Subsektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	31
	4.1.2 Data Rasio Profitabilitas yang Diukur dengan ROA Pada Tiga Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ((BEI) Periode 2011-2015	32
	4.1.3 Data Rasio profitabilitas yang Diukur dengan NPM Pada Tiga perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015	33
	4.1.4 Data Rasio Likuiditas yang Diukur dengan CR Pada Tiga Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015	35
	4.1.5 Data Harga Saham Diukur Pada Bulan Maret dan Bulan April Setelah Laporan keuangan Tahun Berikutnya di Tiga Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	36
	4.2 Analisis Data	37
	4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	37
	4.2.2 Analisis Asumsi Klasik	38
	4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	42
	4.2.4 Analisis Uji Hipotesis	43
	4.3 Pembahasan	45
	4.3.1 Pengaruh Tingkat Rasio Profitabilitas dan Likuiditas	

	Terhadap Harga Saham	45
4.4	Interpretasi Hasil Penelitian	46
4.4.1	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham	46
4.4.2	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham	46
4.4.3	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Harga Saham	47
4.4.4	Pengaruh <i>Return On Asset, Net Profit Margin, Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	47
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Simpulan	48
5.2	Saran	49
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penelitian Terdahulu	22
Tabel 2	Operasionalisasi Variabel	26
Tabel 3	Daftar Sampel Penelitian	27
Tabel 4	Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Rokok Periode 2011-2015	32
Tabel 5	Net Profit Margin (NPM) Pada Perusahaan Rokok Periode 2011-2015	34
Tabel 6	Current Ratio (CR) Pada Perusahaan Rokok Periode 2011-2015	35
Tabel 7	Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Periode 2011-2015	36
Tabel 8	Analisis Statistik Deskriptif	37
Tabel 9	Uji Normalitas One – Sample Kolmogorov – Smirnov	39
Tabel 10	Uji Multikolinearitas	41
Tabel 11	Uji Autokorelasi	42
Tabel 12	Uji Koefisien Regresi Linier Berganda	42
Tabel 13	Uji Koefisien Secara Parsial	43
Tabel 14	Uji Koefisien Secara Simultan	44
Tabel 15	Uji Koefisien Determinasi	45
Tabel 16	Hasil Pengujian Hipotesis	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran	23
Gambar 2 Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Rokok Periode 2011-2015	33
Gambar 3 Net Profit Margin (NPM) Pada Perusahaan Rokok Periode 2011-2015	34
Gambar 4 Current Ratio (CR) Pada Perusahaan Rokok Periode 2011-2015	35
Gambar 5 Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Periode 2011-2015	36
Gambar 6 Uji Normalitas Plots	39
Gambar 7 Uji Histogram	40
Gambar 8 Pola Titik-titik Pada Scartterplots	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat dan kompetitif. Kondisi tersebut menuntut perusahaan agar dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis. Dengan demikian perusahaan perlu mengembangkan strategi yang tepat agar perusahaan bisa mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya, karena kinerja keuangan dan nilai yang dimiliki perusahaan merupakan salah satu acuan tolak ukur yang akan dilihat oleh pihak eksternal untuk melihat keberhasilan kinerja perusahaannya. (D Sopandi, 2014)

Suatu perusahaan diharapkan dapat terus berkembang dan pengembangan tersebut akan menimbulkan kebutuhan dana yang tidak sedikit jumlahnya. Salah satu cara bagi perusahaan untuk memperoleh sumber dana adalah dengan cara menarik dana dari luar perusahaan yaitu melalui pasar modal. Pada dasarnya, pasar modal (*capital market*) merupakan tempat di perjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Sebelum melakukan suatu investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikannya. (<https://ekonomi.com>)

Pasar modal Indonesia telah menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat bisnis. Pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan investor. Melalui kegiatan pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional dan perluasan perusahaan. Dana diperoleh dari sumber intern dan ekstern perusahaan. Dana yang berasal dari sumber ekstern adalah dana yang berasal dari para kreditor dan investor. Dana yang berasal dari kreditor disebut modal asing yang merupakan hutang bagi perusahaan sedangkan dana yang berasal dari investor disebut modal sendiri. (<https://ratnajea.wordpress.com>)

Pasar modal juga merupakan suatu sarana untuk mengatasi permasalahan likuiditas perusahaan sekaligus sebagai salah satu sarana

investasi bagi pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana. Salah satu instrumen utama dalam menganalisis kondisi fundamental perusahaan adalah informasi keuangan, karena didalamnya mencerminkan kondisi kesehatan serta prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Investasi pada pasar modal adalah termasuk dalam kategori investasi yang likuiditasnya tinggi serta *convertible* (mudah dikonversikan) sehingga penting bagi emiten untuk memperhatikan kepentingan pemilik modal yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas fungsi-fungsi keuangan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena dari laba perusahaan akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam kewajiban bagi para investornya dan juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospeknya pada masa mendatang. Untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang secara periodik di-update sebagai salah satu kewajiban perusahaan publik yang listed di Bursa Efek Indonesia. Fakhruddin (2009, 1)

Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan. (Murti, 2011)

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana, 2011, 24).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan (Sudana, 2011, 25). Jika kondisi perusahaan

dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang, maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi.

Perusahaan Rokok di Indonesia merupakan salah satu Perusahaan yang terus berkembang sejalan dengan adanya pecandu rokok terbanyak selalu ada peningkatan setiap tahunnya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang semakin baik dalam beberapa tahun terakhir. Dalam industri rokok terdapat 4 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah 3 perusahaan yaitu : PT. Gudang Garam Tbk, PT. Handjaya Mandala sampoena Tbk, PT Bentoel Internasional Investama Tbk

Berikut ini hasil penelitian terdahulu mengenai Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham

Nama peneliti Noni Elviyanti (2014), dari Universitas Pakuan, Bogor, melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada PT. Gajah Tunggal Tbk. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana perkembangan harga saham pada PT. Gajah Tunggal, Tbk. 2) Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Asset* Terhadap Harga saham Pada PT. Gajah Tunggal, Tbk.

Unit analisis yang digunakan oleh penelitian ini adalah groups, dimana lokasi penelitian dilakukan pada PT. Gajah Tunggal Tbk (2009-2012). Pada penelitian ini, tidak menggunakan metode penarikan sampel karena sejak awal telah menjadikan 1 perusahaan sebagai objek penelitian. Data dan sumber data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari sumber data sekunder. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* dan *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah menambah variabel penelitian sehingga hasil penelitian semakin lebih menjelaskan pengaruhnya secara maksimal.

Persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan *Return On Asset* sebagai variabel independen, dan Harga Saham sebagai variabel dependen. Jenis data yang digunakan sama, yaitu data kuantitatif dan sumber data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu perbedaan variabel penelitian, dimana pada penelitian yang sedang dilakukan

tidak menggunakan EPS, melainkan ROA sebagai variabel independen. Selain itu perbedaan lain terdapat pada perusahaan yang diteliti dan tahun yang diteliti.

Nama peneliti Sofi Salamah (2013), dari Universitas Tridianti, Palembang, melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, EPS, dan EVA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Pengaruhnya secara maksimal.

Persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan *Return On Asset* sebagai variabel independen, dan Harga Saham sebagai variabel dependen. Jenis data yang digunakan sama, yaitu data kuantitatif dan sumber data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu perbedaan variabel penelitian, dimana pada penelitian yang sedang dilakukan tidak menggunakan EPS dan EVA, melainkan ROA sebagai variabel independen. Selain itu perbedaan lain terdapat pada perusahaan yang diteliti dan tahun yang diteliti.

Novi Indryana (2009) dari Universitas Gunadarma melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh DER, BOPO, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia Pada Bank Devisa

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan EPS memiliki pengaruh yang positif terhadap Harga Saham.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan ROA sebagai variabel Independen, Harga saham sebagai variabel dependen, data yang digunakan yaitu data sekunder, dan metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi. Selain itu, jenis data dan sumber data yang digunakan sama-sama data kuantitatif yang berasal dari sumber data sekunder.

Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu perbedaan variabel penelitian, dimana pada penelitian yang sedang dilakukan tidak menggunakan EPS dan DER, melainkan ROA sebagai variabel independen.

Perbedaan yang lain yaitu lokasi penelitian, periode penelitian, dan jumlah sampel yang diteliti.

Nieke Arwiyati Shidiq (2012) dengan judul "Pengaruh *Economic Value Added*, Rasio Profitabilitas, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-

2010”.

Hasil menunjukkan bahwa EVA dan EPS berpengaruh terhadap harga saham dan *Return On Asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode penelitian yang dilakukan adalah 5 tahun. Saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah memperpanjang periode penelitian.

Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti rasio Profitabilitas sebagai variabel independen dan Harga Saham sebagai variabel dependen. Data yang digunakan sama-sama berasal dari sumber data sekunder, dan jenis data kuantitatif. Serta kesamaan dalam penggunaan metode analisis yaitu menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan yang terdapat dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah menggunakan EVA dan EPS sebagai variabel independen. Dan perbedaan penelitiannya terletak pada tahun yang lalu

Ilham Reza Pahlevi (2013) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-201

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable rasio *Current Ratio*, *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* secara statistik simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode penelitian yang dilakukan adalah 3 tahun. Saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah memperpanjang periode penelitian.

Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti rasio Profitabilitas dan Likuiditas sebagai variabel independen dan Harga Saham sebagai variabel dependen. Data yang digunakan sama-sama berasal dari sumber data sekunder, dan jenis data kuantitatif. Serta kesamaan dalam penggunaan metode analisis yaitu menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan yang terdapat dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah tidak menggunakan rasio solvabilitas sebagai variabel independen. Dan perbedaan penelitiannya terletak pada tahun yang diteliti.

Penelitian terdahulu terlihat adanya *research gap* atau perbedaan hasil penelitian, dimana penelitian oleh Novi, Niekie, dan Ilham Reza memperoleh bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Noni dan Sofi menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Dari latar belakang uraian teori dan pernyataan penelitian sebelumnya tersebut dalam penelitian ini akan dianalisa untuk dikaji lebih lanjut mengenai

hubungan rasio keuangan terhadap pergerakan harga saham yang dimiliki. Banyaknya teori yang menyatakan bahwa kondisi rasio keuangan yang baik, nantinya akan membawa pengaruh yang positif terhadap kondisi keuangan perusahaan yang juga akan berpengaruh positif terhadap harga saham, dalam penelitian ini akan dikaji ulang sehingga apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan sub sektor rokok . Namun tidak semua perusahaan rokok dijadikan sampel, tetapi yang memenuhi kriteria kelengkapan data, yaitu perusahaan yang konsisten mencantumkan nilai pasar harga saham dalam *annual report* selama lima tahun berturut-turut pada periode 2011 sampai dengan 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasio keuangan (*Financial Ratios*) mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham (*Common Price*).

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas peneliti mengambil judul : **“PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM SUB-SEKTOR PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015”**.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas telah terdapat *research gap*. Yaitu terdapat *gap* pada hasil penelitian mengenai hubungan variabel-variabel antara variabel independen dan dependen dari masing-masing penelitian terdahulu yang ada, seperti yang terjadi pada hasil penelitian Novi Indriana (2009) dengan judul “Pengaruh DER, BOPO, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia Pada Bank Devisa”.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat rasio profitabilitas terhadap harga saham pada sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 ?
2. Bagaimana tingkat rasio likuiditas terhadap harga saham pada sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 ?
3. Bagaimana tingkat rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham pada sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dan sebagai bahan kajian mengenai pengaruh rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan Rokok yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat rasio profitabilitas terhadap harga saham pada sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas terhadap harga saham pada sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui tingkat rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham pada sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Memberikan kontribusi bagi perkembangan Manajemen Keuangan khususnya mengenai kajian perusahaan tentang pengaruh analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, terhadap harga saham. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan serta tambahan alternatif untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Memberikan konfirmasi, kontribusi, dan masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehubungan dengan kondisi harga saham.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Rasio Keuangan

2.1.1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut L.M Samryn (2011, 409-410) rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan, data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

Menurut Harahap (2014, 297) rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang merupakan hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. (Kasmir, 2013, 104)

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan, data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti.

Suatu laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren, akan mampu memprediksi apa yang akan mungkin terjadi di masa mendatang, sehingga di sinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan (Irham Fahmi, 2012, 20).

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan yang berisi ringkasan dan transaksi-transaksi keuangan yang disusun secara periodik sehingga dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Berikut definisi laporan keuangan menurut para ahli:

Menurut Leopold dan John dalam Irham Fahmi, (2012, 21) menyatakan *“financial statement analysis applies analytical tools and techniques to general purpose financial statements and related data to derives estimates*

and inferences useful in business decision”.

Lebih lanjut menurut Kasmir, (2014, 6) Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini dan dapat menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai sarana informasi dalam proses pengambilan keputusan serta dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dan arus kas perusahaan dalam periode tertentu. Dengan laporan keuangan dapat menentukan langkah apa yang dilakukan para investor terhadap harga saham perusahaan

Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan sudah pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga dibutuhkan bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Secara rinci berikut beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan:

Menurut Dwi Prastowo (2014, 5) Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan (ekonomi). Keputusan ini mencakup misalnya , keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Menurut Kasmir (2014, 10) tujuan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban

dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat di simpulkan bahwa tujuan laporan keuangan dapat memberikan berbagai informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan

2.1.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu kegiatan menggunakan angka-angka dalam laporan keuangan yaitu membagi suatu angka dengan angka lainnya dalam satu periode atau beberapa periode. Melakukan perbandingan dapat juga melalui komponen satu dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Komponen dalam satu laporan keuangan seperti membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar atau total aktiva dengan total utang yang berada didalam neraca. Dari komponen antar laporan keuangan yaitu membandingkan antara penjualan dalam laba rugi dengan total aktiva yang berada dalam komponen neraca (Kasmir, 2104, 104).

Menurut Halim dan Sarwoko (2013, 53) rasio keuangan merupakan perbandingan dari pos-pos atau elmen laporan keuangan yang dalam hal ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Perbandingan dilakukan terhadap antar pos-pos dalam neraca, antar pos-pos dalam laporan rugi laba dan terhadap pos-pos neraca dengan pos-pos rugi laba.

Sedangkan, menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2014, 104), Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan

dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan dengan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka akan diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memperdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

2.1.2.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Pekerjaan yang paling mudah dalam analisis keuangan tentu saja menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih jelas mengenai kondisi financial dan prestasi suatu perusahaan. Adapun pengertian analisis rasio keuangan menurut Samryn dalam Fikri (2015) adalah sebagai berikut: "Suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan".

Analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dengan menghubungkan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya dimana pos-pos tersebut memiliki hubungan yang relevan dan signifikan (Yuliastary dan Wirakusuma, 2013).

Keown dkk (2014, 74) menyatakan dengan melakukan analisis rasio keuangan perusahaan dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya. Perbandingan dalam analisis rasio keuangan dapat berupa perbandingan antar waktu (katakanlah untuk % tahun terakhir) dan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis.

Analisis rasio juga dijadikan alat ukur untuk membantu manajemen dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Semakin awal tanda-tanda kesulitan keuangan (*financial distress*) tersebut ditemukan, semakin baik bagi pihak manajemen, karena dapat melakukan perbaikan dengan adanya pencegahan sejak dini maka perusahaan akan terhindar dari kondisi *financial*

distress atau kesulitan keuangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengukur kelemahan dan kekuatan yang dihadapi oleh perusahaan di bidang keuangan, dengan membandingkan angka-angka yang satu dengan angka yang lainnya dari suatu laporan keuangan.

2.1.2.3 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang dapat diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut Fahmi (2012, 109) yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

2.1.2.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Dalam analisis rasio, kemampuan menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan, asset atau modal. Pemilihan rasio tergantung dari mana kita akan melihat. Profitabilitas mendapat tempat tersendiri dalam penilaian perusahaan. Hal ini mudah di pahami karena secara sadar perusahaan didirikan memang untuk memperoleh laba. (Toto Prihadi, 2012, 164)

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Disini permasalahannya adalah keefektifan manajemen dalam menggunakan baik total aktiva maupun aktiva bersih. Keefektifan dinilai dengan mengaitkan laba bersih terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. (Danang Sunyoto, 2013, 113)

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan

perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari pengguna modalnya. Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. (D. Agus Harjito dan Martono, 2012, 53 dan 60)

Menurut Harahap (2009, 309) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba.

Dalam penelitian ini ukuran rasio profitabilitas menggunakan *return on assets* (ROA) dan *net profit margin* (NPM)

Menurut Toto Prihadi (2012, 166) *return on assets* (ROA) adalah untuk mengetahui sampai seberapa jauh asset yang digunakan dapat menghasilkan laba.

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktivitas manajemen (Kasmir, 2008, 211).

Return on assets (ROA) menggambarkan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset dan mengukur seberapa efektif penggunaan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Abdul Moin, 2010, 138). Berikut ini adalah rumus *return on aset*.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Moh. Benny Alexandri (2008, 200) *net profit margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Indra Bastian dan Suhardjono

2006, 299).

Menurut D. Agus Harjito dan Martono (2012, 60) *net profit margin* (NPM). merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.1.2.5 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas bertujuan bertujuan untuk Mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu pos-pos yang dihitung adalah pos neraca pada bagian aset lancar dan utang lancar. Idenya sederhana, kalau kita mempunyai kewajiban yang segera harus dibayar, maka harus ada aset yang dengan mudah dapat digunakan untuk membayar. (Toto Prihadi, 2012, 162)

Rasio likuiditas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas mempunyai tujuan untuk melakukan uji kecukupan dana, solvency perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. (Danang Sunyoto, 2013, 85)

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Dengan demikian likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. (D. Agus Harjito dan Martono, 2012, 53 dan 55)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar berupa kewajiban-kewajiban lancar. (Harahap, 2009, 301)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Mamduh dan

Abdul, 2010, 145).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*) sebagai ukuran rasio likuiditas. Menurut Bodie *et all*(2009, 453) *Current Ratio* adalah:

This ratio measures the ability of the firm to pay off its curren liabilities bu liquidating its curren assets (that is, turning them intocash.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Danang Sunyoto (2013, 87) pengertian dari *current ratio* adalah rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*) atau utang jangka pendek.

Rumus current ratio :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100 \%$$

Menurut D. Agus Harjito dan Martono (2012, 55) *current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji / upah, dan hutang jangka pendek lainnya. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100 \%$$

Menurut Kasmir (2010, 134) rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2.2. Pasar Modal

2.2.1. Pengertian Pasar Modal

Menurut Dermawan Sjahrial (2012, 13) dalam arti sempit pasar modal merupakan kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang. Dalam arti luas pasar modal adalah keseluruhan sistem keuangan yang terorganisasi termasuk bank-bank komersial dan semua perantara di bidang keuangan serta surat-surat berharga jangka panjang dan pendek. Dan pasar modal adalah semua pasar yang terorganisasi dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (biasanya yang berjangka waktu lebih dari satu tahun) termasuk saham-saham, obligasi, hipotek, dan tabungan serta deposito berjangka.

Menurut Tjiptono Darmaji dan Hendy M. fakhrudin (2012, 1) pasar modal (*capital market*) merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrument keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, dan instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi,. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasana kegiatan jual beli dan kegiatan terkaitlainnya.

Menurut Situmorang (2008, 3) bahwa secara teoritis pasar modal didefinisikan sebagai perdagangan instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri (*stock*) maupun hutang (*bonds*), baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun oleh perusahaan swasta.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan pasar modal adalah tempat diperjualbelikannya berbagai instrument keuangan jangka panjang.

2.2.2. Manfaat Pasar Modal

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Selain itu pasar modal juga memiliki manfaat yaitu sebagai berikut :

Menurut Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhrudin (2012, 2) manfaat pasar modal adalah :

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
3. Menyediakan indikator utama (*leading indicator*) bagi tren ekonomi negara.

4. Memungkinkan penyebaran kepemilikan perusahaan hingga lapisan masyarakat menengah.
5. Memungkinkan penyebaran kepemilikan, keterbukaan, dan profesionalisme serta penciptaan iklim berusaha yang sehat
6. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
7. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
8. Menjadi alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
9. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses control social.
10. Mendorong pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan dan pemanfaatan manajemen professional.

2.3. Saham

2.3.1. Pengertian Saham

Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan/pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Menurut Sabar Warsini (2009, 31) mengartikan bahwa: saham adalah surat tanda bukti penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas.

Sedangkan menurut Mangasa Simatupang (2010, 19) mengartikan bahwa: saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dan menyatakan seberapa besar kepemilikan pemegang saham atas penghasilan dan aktiva perusahaan atau perseroan terbatas.

2.3.2. Karakteristik Pemegang Saham

Menurut Tjiptono Darmaji dan Hendy M. fakhrudin (2012, 6) karakteristik yuridis kepemilikan saham suatu Perusahaan antara lain:

1. Risiko terbatas (*limited risk*), artinya pemegang saham hanya bertanggung jawab sampai jumlah yang disetorkan ke dalam perusahaan.
2. Pengendali utama (*ultimate control*), artinya pemegang saham

(secara kolektif) akan menentukan arah dan tujuan perusahaan.

3. Klaim sisa (*residual claim*), artinya pemegang saham merupakan pihak terakhir yang mendapat pembagian hasil usaha perusahaan (dalam bentuk dividen) dan sisa aset dalam proses likuidasi perusahaan. Pemegang saham memiliki posisi junior (lebih rendah) dibanding pemegang obligasi atau kreditor.

2.3.3. Nilai Saham

Menurut Martalena dan Maya (2011, 57) nilai dari suatu saham dapat memiliki empat konsep yaitu :

1. Nilai nominal
Merupakan nilai per lembar saham yang berkaitan dengan akuntansi dan hukum. Nilai ini diperlihatkan pada neraca perusahaan dan merupakan modal disetor penuh dibagi dengan jumlah saham yang sudah diedarkan.
2. Nilai buku per lembar saham menunjukkan nilai aktiva bersih per lembar saham yang merupakan nilai ekuitas dibagi dengan jumlah lembar saham.
3. Nilai pasar
Nilai suatu saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terbentuk di bursa saham.
4. Nilai intrinsik
Merupakan harga wajar saham yang mencerminkan harga saham yang sebenarnya. Nilai intrinsik ini merupakan nilai sekarang dari semua arus kas di masa mendatang (yang berasal dari capital gain dan dividen).

2.3.4. Jenis-Jenis Saham

1. Menurut Tjiptono Darmaji dan Hendy M. fakhrudin (2012, 6) ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
 - a. Saham biasa (*common stocks*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b. Saham preferen (*preferred stocks*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa. Karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.
2. Dilihat dari cara peralihannya, saham dibedakan atas :

- a. Saham atas unjuk (*bearer stocks*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah yang diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.
 - b. Saham atas nama (*registered stocks*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan atas :
- a. Saham unggulan (*blue-chip stocks*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
 - b. Saham pendapatan (*income stocks*), yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan harga saham (P/E ratio).
 - c. Saham pertumbuhan (*growth stocks-well-known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu *growth stocks (lesser known)*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki *growth stocks*. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer di kalangan emiten.
 - d. Saham spekulatif (*speculative stocks*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
 - e. Saham siklikal (*counter cyclical stocks*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emiten mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok dan barang-barang kebutuhan sehari-hari (*consumer goods*).

2.3.5. Harga Saham

Menurut Sharpe (2000) proses terbentuknya harga saham dapat bedakan jadi 3, yaitu :

a. *Demand to buy scheduler*

Investor yang hendak membeli saham akan datang ke pasar saham, biasanya mereka akan memakai jasa proker atau pialang saham investor dapat memilih saham mana yang dibeli

b. *Supply to sell schedule*

Investor juga dapat menjual saham ke pasar saham. Investor tersebut dapat menetapkan harga saham yang mereka miliki akan lepas ke pasar biasanya harga yang tinggi akan disukai para investor itu sendiri. Pertemuan antara permintaan dan penawaran menciptakan suatu disebut titik ekuilibrium harga. Pada awal perusahaan akan menetapkan harga awal untuk sahamnya, saham tersebut akan diperdagangkan untuk di pasarkan, saat dipasar, harga saham tersebut akan berubah karena permintaan dari investor, ekspetasi harga yang dimiliki oleh buyer akan pengaruhi pergerakan harga saham yang pada awalnya telah diminta pihak seller

Harga saham penutup adalah harga terakhir untuk sebuah instrumen yang dapat di perdagangkan pada pasar tutup harga saham sendiri sering disebut *closing price*, harga suatu efek atau surat berharga di bursa yang biasa harga penutupan pada satu hari bursa (jam 4 sore) harga saham penutup ada beberapa macam mulai dari triwulan setelah laporan keuangan, sampai pertahun setelah laporan keuangan.

2.4. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.4.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut merupakan rangkuman dari beberapa penelitian terdahulu:

Nama peneliti Noni Elviyanti (2014), dari Universitas Pakuan, Bogor, melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada PT. Gajah Tunggal Tbk". Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana perkembangan harga saham pada PT. Gajah Tunggal Tbk. 2) Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Asset* Terhadap Harga saham Pada PT. Gajah Tunggal Tbk.

Unit analisis yang digunakan oleh penelitian ini adalah groups, dimana lokasi penelitian dilakukan pada PT. Gajah Tunggal Tbk (2009-2012). Pada

penelitian ini, tidak menggunakan metode penarikan sampel karena sejak awal telah menjadikan 1 perusahaan sebagai objek penelitian. Data dan sumber data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari sumber data sekunder. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* dan *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah menambah variabel penelitian sehingga hasil penelitian semakin lebih menjelaskan pengaruhnya secara maksimal.

Persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan *Return On Asset* sebagai variabel independen, dan Harga Saham sebagai variabel dependen. Jenis data yang digunakan sama, yaitu data kuantitatif dan sumber data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu perbedaan variabel penelitian, dimana pada penelitian yang sedang dilakukan tidak menggunakan EPS, melainkan ROA sebagai variabel independen. Selain itu perbedaan lain terdapat pada perusahaan yang diteliti dan tahun yang diteliti.

Nama peneliti Sofi Salamah (2013), dari Universitas Tridianti, Palembang, melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan rasio profitabilitas yaitu NPM, ROE, EPS secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lokasi penelitian dilakukan pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2010-2012). Metode penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Data dan sumber data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari sumber data sekunder. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPM, ROE, EPS, dan EVA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah menambah variabel penelitian sehingga hasil penelitian semakin lebih menjelaskan pengaruhnya secara maksimal.

Persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan *Return On equity* sebagai variabel independen, dan Harga Saham sebagai variabel dependen. Jenis data yang digunakan sama, yaitu data kuantitatif dan sumber data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu perbedaan variabel penelitian, dimana pada penelitian yang sedang dilakukan tidak menggunakan EPS dan EVA, melainkan NPM sebagai variabel independen. Selain itu perbedaan lain terdapat pada perusahaan yang di teliti dan tahun yang di teliti.

Novi Indryana (2012) dari universitas gunadarma melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh CR, BOPO, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia Pada Bank Devisa”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari DER, BOPO, ROA, dan EPS terhadap Harga Saham.

Lokasi penelitian yang digunakan yaitu Bank Devisa yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan berjumlah 12 Bank, sampel tersebut dipilih dengan menggunakan purposive sampling. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari sumber data sekunder. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan EPS memiliki pengaruh yang positif terhadap Harga Saham. Saran yang diberikan bagi penelitian berikutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan dan menambahkan variabel untuk diteliti.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan CR sebagai variabel Independen, Harga saham sebagai variabel dependen, data yang digunakan yaitu data sekunder, dan metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi. Selain itu, jenis data dan sumber data yang digunakan sama-sama data kuantitatif yang berasal dari sumber data sekunder. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu perbedaan variabel penelitian, dimana pada penelitian yang sedang dilakukan tidak menggunakan EPS dan DER, melainkan ROA sebagai variabel independen. Dan perbedaan yang lain yaitu lokasi penelitian, periode penelitian, dan jumlah sampel yang diteliti.

Niekie Arwiyati Shidiq (2012) dengan judul “Pengaruh *Economic Value Added*, Rasio Profitabilitas, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2010”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh EVA, Rasio Profitabilitas (ROA, ROE, ROS) dan EPS terhadap harga saham. Penelitian ini diambil karena masih terdapat perbedaan penelitian antara penelitian yang satu dengan yang lain.

Lokasi penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel data yang digunakan berjumlah 11 perusahaan. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa EVA dan EPS berpengaruh terhadap harga saham

dan *Return On asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode penelitian yang dilakukan adalah 5 tahun. Saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah memperpanjang periode penelitian.

Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti rasio Profitabilitas sebagai variabel independen dan Harga Saham sebagai variabel dependen. Data yang digunakan sama-sama berasal dari sumber data sekunder, dan jenis data kuantitatif. Serta kesamaan dalam penggunaan metode analisis yaitu menggunakan analisis regresi berganda. Perbedaan yang terdapat dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah menggunakan EVA dan EPS sebagai variabel independen. Dan perbedaan penelitiannya terletak pada tahun yang diteliti.

Ilham Reza Pahlevi (2013) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2010”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham.

Lokasi penelitian yang digunakan adalah Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable rasio *Current Ratio*, *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* secara statistik simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode penelitian yang dilakukan adalah 3 tahun. Saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah memperpanjang periode penelitian.

Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti rasio Profitabilitas dan Likuiditas sebagai variabel independen dan Harga Saham sebagai variabel dependen. Data yang digunakan sama-sama berasal dari sumber data sekunder, dan jenis data kuantitatif. Serta kesamaan dalam penggunaan metode analisis yaitu menggunakan analisis regresi berganda. Perbedaan yang terdapat dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah tidak menggunakan rasio solvabilitas sebagai variabel independen. Dan perbedaan penelitiannya terletak pada tahun yang diteliti.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

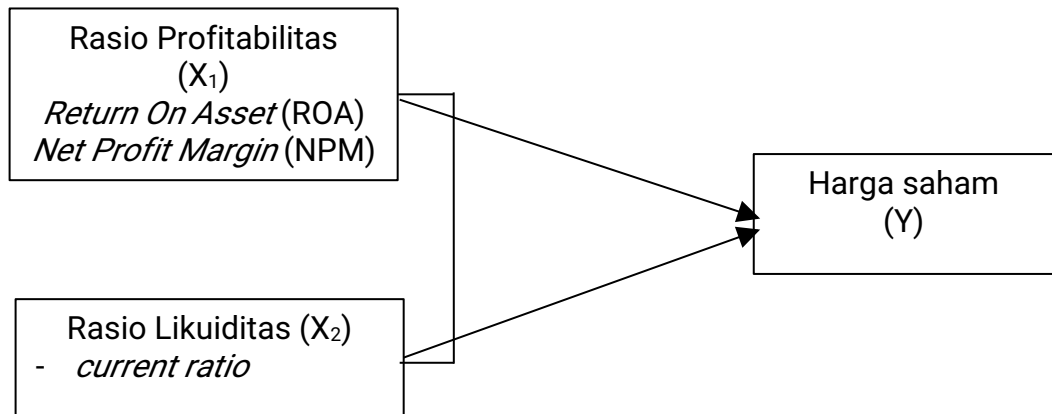
No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Noni Elviyanti	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> dan <i>Return On</i>	Variabel X : Earning Per Share, Return	Menunjukkan bahwa <i>Earning</i>

	(2014)	<i>Asset</i> Terhadap Harga Saham Pada PT. Gajah Tunggal Tbk	On Asset Variabel Y : Harga Saham Metode Penelitian: Regresi Linier Berganda	<i>Per Share</i> dan <i>Return On Asset</i> tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.
2	Sof3i Salamah (2013)	Analisis Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel X : Economic Value Added (EVA), Rasio Profitabilitas Variabel Y: Harga Saham Metode Penelitian : Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPM, ROE, EPS, dan EVA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
3	Novi Indryana (2012)	Pengaruh CR, BOPO, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia Pada Bank Devisa	Variabel X: CR, BOPO, ROA, EPS Variabel Y: Harga Saham Metode Penelitian : Regresi Linier Berganda	Menunjukkan bahwa CR dan EPS memiliki pengaruh yang positif terhadap Harga Saham.
4	Niekie Arwiyati Shidiq (2012)	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> , Rasio Profitabilitas, dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2010	Variabel X : Economic Value Added, Rasio Profitabilitas, Earning Per Share Variabel Y : Harga Saham	EVA dan EPS berpengaruh terhadap harga saham dan <i>Return On asset</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Sham.
5	Ilham Reza Pahlevi (2013)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2010	Variabel X : Rasio Likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas Variabel Y : Harga Saham Metode Penelitian : Regresi Linier Berganda	rasio <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara statistik simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2.4.2. Kerangka Pemikiran

Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham adalah semakin besar pendapatan laba yang di peroleh perusahaan maka akan berpengaruh terhadap harga saham dan investor yang akan membeli saham

Pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham semakin banyak perusahaan membayar kewajiban hutang lancar maka semakin berpengaruh pada harga saham



Gambar 1.
Kerangka Penelitian

2.5. Hipotesis Penelitian

- H₁ : Tingkat rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : Tingkat rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : Tingkat rasio profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*. Jenis dan metode penelitian ini digunakan untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Jadi, disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Teknik penelitian yang digunakan adalah statistik kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan hubungan Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Likuiditas sebagai variabel independen terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen pada perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2015 dengan teknik penelitian statistik.

3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi pengaruh tingkat rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham. Dimana yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah profitabilitas dengan indikator *Return On Assets* dan *Net Profit Margin* dan likuiditas dengan indikator *Current Ratio* serta yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah harga saham. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka penulis melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Organization, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon organisasi dengan sumber data yang diperoleh dari perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Eefek Indonesia (perusahaan saya).

Lokasi pada penelitian ini adalah perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan mengambil data-data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran online dari www.idx.co.id

Sumber data kuantitatif adalah sumber data yang mampu di suguhkan dalam bentuk angka-angka. Sumber data yang demikian akan sangat menguntungkan di dalam pekerjaan analisis, karena secara langsung dapat

di terapkan metode analisis disamping lebih bersifat obyektif.

3.4. Oprasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel penelitian ke dalam dua kelompok yaitu:

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering di sebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Tabel 2.
Oprasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Sub variable	Indikator		Skala
Tingkat Rasio Profitabilitas	Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan , rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan .	<i>Return on assets</i> (variabel x1)	Laba bersih setelah pajak, total aktiva	$\frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\ %$	Rasio
		<i>Net profit margin</i> (variabel x2)	Laba bersih setelah pajak, penjualan bersih	$\frac{Net\ Income}{Sales} \times 100\ %$	Rasio
Tingkat Rasio Likuiditas	Rasio liquiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban(hutang) jangka pendek	<i>Current ratio</i> (variabel x3)	Aktiva lancer, hutang lancar	$\frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities} \times 100$	Rasio
Harga Saham	Harga saham merupakan tingkat harga saham equilibrium diman terdapat kesepakatan	Harga saham penutupan (closing price)	Harga saham rata rata pertahun setelah laporan keuangan pada bulan	Harga Saham rata rata pertahun setelah laporan keuangan pada bulan maret dan april tahun yang akan datang	Rasio

	antara pembeli dan penjual pada pasar bursa modal di bursa efek		maret dan april tahun yang akan datang		
--	---	--	--	--	--

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output, kriteria, konsekuensi*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

3.5. Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data keuangan yang diperoleh dari sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode *purposive sampling*.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan pada sub sektor rokok yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan selama tahun 2011-2015
2. Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, karena dianggap laporan tersebut telah sesuai standar akuntansi yang berlaku.
3. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia sejak tahun 1990

Berdasarkan pertimbangan ataupun kriteria di atas maka dari empat perusahaan terdapat dua perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Adapun dua perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.
Daftar Sampel Penelitian

NO	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT. Gudang garam Tbk	GGRM
2	PT. handjaya mandala sampoena Tbk	HMSP
3	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA

Sumber: www.idx.co.id

3.6. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data sekunder yang dilakukan penulis dalam penyusunan makalah ini adalah:

1. Studi Pustaka (*Library Research*), yaitu dengan mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur yang ada yang berkaitan objek penelitian, sehingga mempunyai landasan teoretis yang relevan dengan

objek yang sedang diteliti.

2. Studi Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sekunder melalui internet dengan browsing atau searching data yang berkaitan dengan harga saham di Bursa Efek Indonesia khususnya sektor industri semen. Adapun alamat website yang peneliti pakai dalam usaha mendapatkan data-data yang diperlukan yaitu www.idx.co.id dan yahoofinance.com.

3.7. Metode Analisis Data

Setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan serangkaian tahap untuk menghitung dan mengolah

Data-data tersebut, agar dapat mendukung hipotesis yang telah diajukan. Dalam mengelola data penelitian, peneliti menggunakan aplikasi *Statistic Product Service Solution* (SPSS). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda penulis melakukan uji asumsi klasik untuk menganalisis data yang telah diperoleh. Pengujian ini dilakukan agar hasil analisis regresi menjadi satu model yang lebih representatif. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas yang digunakan karena data yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu tahun.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka

regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain itu dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Apabila probabilitas hasil uji Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 5% maka data berdistribusi normal, demikian sebaliknya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance. Regresi yang terbebas dari problem multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10, maka data tersebut tidak ada multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Syarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji *Run Test* dengan kriteria bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Selain itu, dapat pula dengan menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut: Jika d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$, yang berarti terdapat autokorelasi maka hipotesis nol ditolak. Jika d terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, berarti tidak terdapat autokorelasi, maka hipotesis nol diterima. Jika d terletak antara d_l dan d_u atau di antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Uji Glejser. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Apabila semua data sudah memenuhi syarat asumsi klasik, maka selanjutnya data tersebut bisa dilakukan uji regresi. Analisis regresi linier

berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta,

b = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)

X₁ = *Return On Asset*

X₂ = *Net Profit Margin*

X₃ = *Current Ratio*

X₄ = *Quick Ratio*

e = Error

3.7.4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan maka dilakukan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan. Pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tetapi, karena R² mengandung kelemahan mendasar dimana adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Oleh karena itu, pada penelitian ini yang digunakan adalah adjusted R² berkisar antara nol dan satu. Nilai adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Nilai adjusted R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

2. Uji Statistik T

Uji statistik T digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik T adalah sebagai berikut:

- a. Bila t signifikan < 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila t signifikan > 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak

berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji kepastian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik F adalah sebagai berikut:

- a. Bila f signifikan $< 0,05$ maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila f signifikan $> 0,05$ maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Subsektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Objek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Gudang Garam Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk

1. PT Gudang Garam Tbk

Gudang Garam Tbk (dahulu PT Perusahaan Rokok Tjap) ([GGRM](#)) didirikan tanggal 26 Juni 1958 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1958. Kantor pusat Gudang Garam beralamat di Jl. Semampir II / 1, Kediri, Jawa Timur, serta memiliki pabrik yang berlokasi di Kediri, Gempol, Solo-Kartasura, Karanganyar dan Sumenep. Selain itu, GGRM juga memiliki kantor perwakilan di Jl. Jenderal A. Yani 79, Jakarta dan Jl. Pengenal 7 – 15, Surabaya – Jawa Timur. Ruang lingkup kegiatan GGRM bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok. Gudang Garam memproduksi berbagai jenis rokok kretek, termasuk jenis rendah tar dan nikotin (LTN) serta produk tradisional sigaret kretek tangan. Merek-merek rokok GGRM, antara lain: Klobot, Sriwedari, Djaja, Gudang Garam, Gudang Garam Merah, Gudang Garam Gold, Surya, Surya Pro Mild dan GG Mild,

2. PT Hanjaya mandala sampoerna Tbk

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau dikenal dengan nama HM Sampoerna Tbk ([HMSP](#)) didirikan tanggal 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Kantor pusat HMSP berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya. HM Sampoerna memiliki 5 pabrik, yakni: dua pabrik Sigaret Kretek Mesin (SKM) di Pasuruan dan Karawang serta lima pabrik Sigaret Kretek Tangan (SKT) dengan lokasi sebagai berikut: tiga pabrik di Surabaya serta masing-masing satu pabrik di Malang dan Probolinggo. Sampoerna bermitradengan 38 Mitra Produksi Sigaret (MPS). Ruang lingkup kegiatan HMSP meliputi manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain. Merek – merek rokok HM Sampoerna, antara lain: A Mild, Dji Sam

Soe, Sampoerna Kretek, U mild dan mendistribusikan Marlboro.

3. PT Bentoel Internasional Investama Tbk

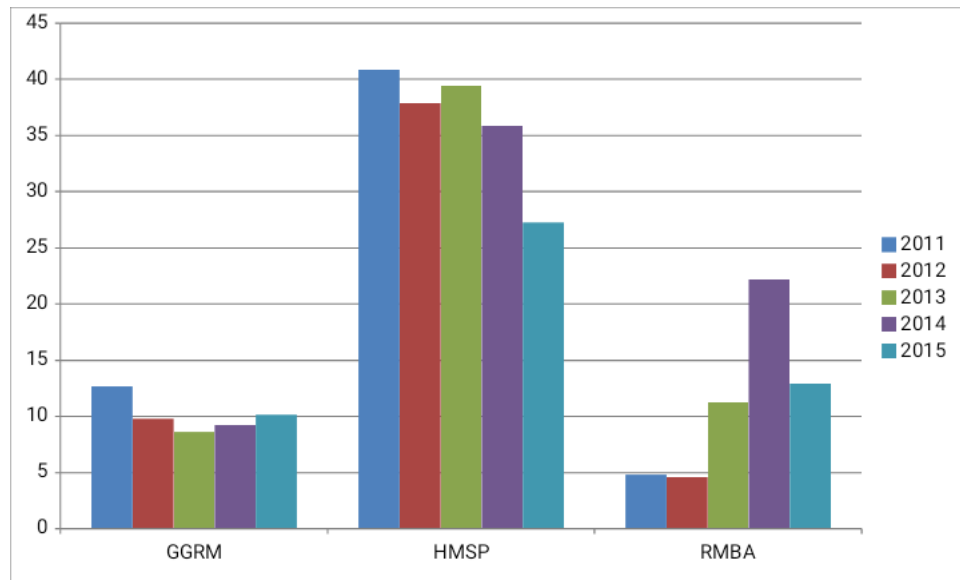
Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) didirikan 19 Januari 1979 dengan nama PT Rimba Niaga Idola, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989 (bergerak dalam bidang industri rotan). Kantor pusat RMBA berlokasi di Plaza Bapindo, Jl. Jend.Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190 dan pabrikberlokasi di Malang, JawaTimur – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan RMBA adalah perdagangan umum, industri dan jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak. Saat ini, kegiatan utama Bentoel adalah memproduksi dan memasarkan berbagai jenis produk tembakau seperti rokok kretek mesin, rokok kretek tangan dan rokok putih dengan merek lokal seperti Club Mild, Neo Mild, Tali Jagat, Bintang Buana, Sejati, Star Mild dan Uno Mild serta merek global seperti Dunhill, Lucky Strike, dan Pall Mall.

4.1.2 Data Rasio Profitabilitas yang Diukur dengan *ROA* Pada dua Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015

ROA merupakan salah satu sub variabel dari rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Disini permasalahannya adalah keefektifan manajemen dalam menggunakan baik total aktiva maupun aktiva bersih Keefektifan dinilai dengan mengaitkan laba bersih terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Dari 3 perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Tabel 4
Return On Asset (ROA) (satuan persentase)
Perusahaan Rokok periode 2011-2015

EMITIMEN	2011	2012	2013	2014	2015	MEAN
GGRM	12,71	9,80	8,64	9,27	10,16	10,12
HMSP	41,55	37,36	39,44	35,29	27,24	36,18
RMBA	4,83	4,66	11,28	22,23	12,93	11,19
MEAN	19,70	17,27	19,79	22,26	16,78	
MAX	41,55	37,36	39,44	35,29	27,24	
MIN	4,83	4,66	8,64	9,27	10,16	



Gambar 2 *ROA*
Perusahaan rokok Periode 2011-2015

Berdasarkan pada tabel 4 dan gambar 2 terlihat bahwa tahun 2011 yang ditandai dengan warna biru pada grafik *ROA* tertinggi adalah HMSP yaitu sebesar 41,55%. Sedangkan RMBA berada di tingkat terendah yaitu hanya 4,83%. Untuk tahun 2012, peringkat *ROA* teratas kembali ditempati oleh HMSP yaitu sebesar 37,36%, dan yang terendah adalah RMBA dengan nilai *ROA* sebesar 4,66% mengalami penurunan RMBA sebesar 0,7% dari tahun 2011. Pada tahun 2013 ditandai dengan warna hijau GGRM mengalami penurunan menjadi 8,63% yang pada tahun 2012 memiliki *ROA* 9,8% sedangkan *ROA* dengan nilai tertinggi masih dipegang oleh HMSP sebesar 39,44%

Sedangkan tahun 2014, HMSP mengalami Penurunan *ROA* dari 41,55% menjadi 35,29%, tetapi masih menjadi perusahaan yang nilai *ROA* tertinggi dibanding dengan perusahaan rokok lainnya. Sedangkan untuk perusahaan terendah masih dipegang oleh perusahaan RMBA dengan nilai *ROA* sebesar 4,66%.

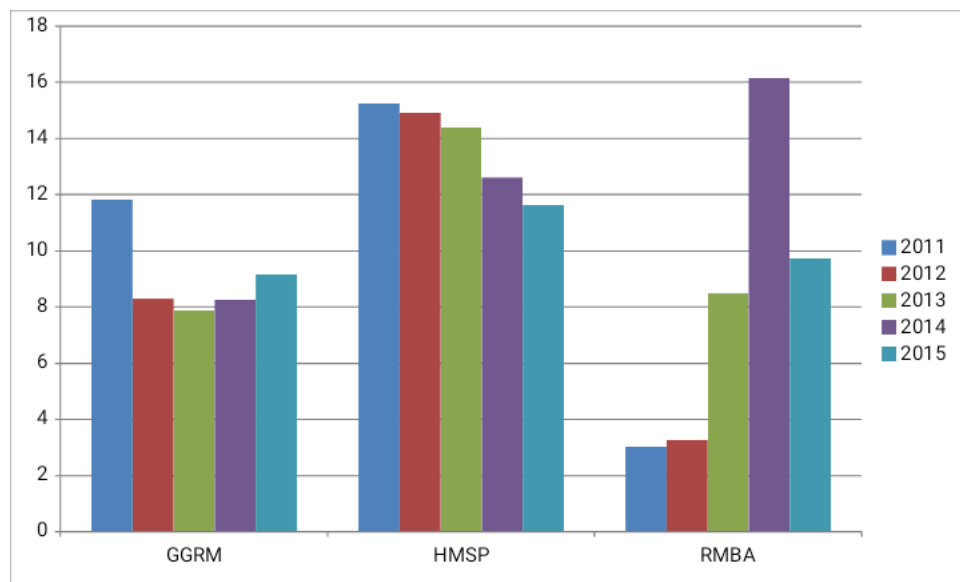
4.1.3 Data Rasio Profitabilitas yang Diukur dengan *Net Profit Margin*(NPM) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

besarnya persentase laba bersih atas penjualan. Salah satu rasio profitabilitas adalah rasio *net profit margin* (NPM) pengukuran yang dilakukan yaitu dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Berikut merupakan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) pada lima perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2015:

Tabel 5
Net Profit Margin (NPM)
 Perusahaan Rokok periode 2011-2015

EMITIMEN	2011	2012	2013	2014	2015	MEAN
GGRM	11,84	8,30	7,91	8,28	9,17	9,10
HMSP	15,23	14,72	14,41	12,41	11,63	13,68
RMBA	3,03	3,28	8,49	16,17	9,74	8,14
MEAN	10,03	8,77	10,27	12,29	10,18	
MAX	15,23	14,72	14,41	16,17	11,63	
MIN	3,03	3,28	7,91	8,28	9,17	



Gambar 3
Net Profit Margin (NPM)
 Perusahaan Rokok Periode 2011-2015

Terlihat bahwa hanya perusahaan RMBA yang mengalami keuntungan rata-rata tetapi memiliki nilai *net profit margin* yang tertinggi yaitu 16,17% dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Pada tahun 2011 *net profit margin* perusahaan GGRM sebesar 11,84% dan RMBA sebesar 3,03%. Untuk tahun 2012 menjadi sebesar 8,30% untuk GGRM sedangkan RMBA 3,28% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan 0,39% menjadi 7,91% untuk RMBA mengalami peningkatan 5,19% menjadi 8,49% dan 2014 mengalami peningkatan hanya berkisaran pada 0,29% untuk GGRM. Sedangkan untuk RMBA mengalami peningkatan yang cukup drastis yaitu 7,82% dan pada tahun 2015 HMSP mengalami penurunan *net profit margin* 3,6% menjadi 11,63%. Begitupun RMBA mengalami penurunan Net Profit Margin 6,53%

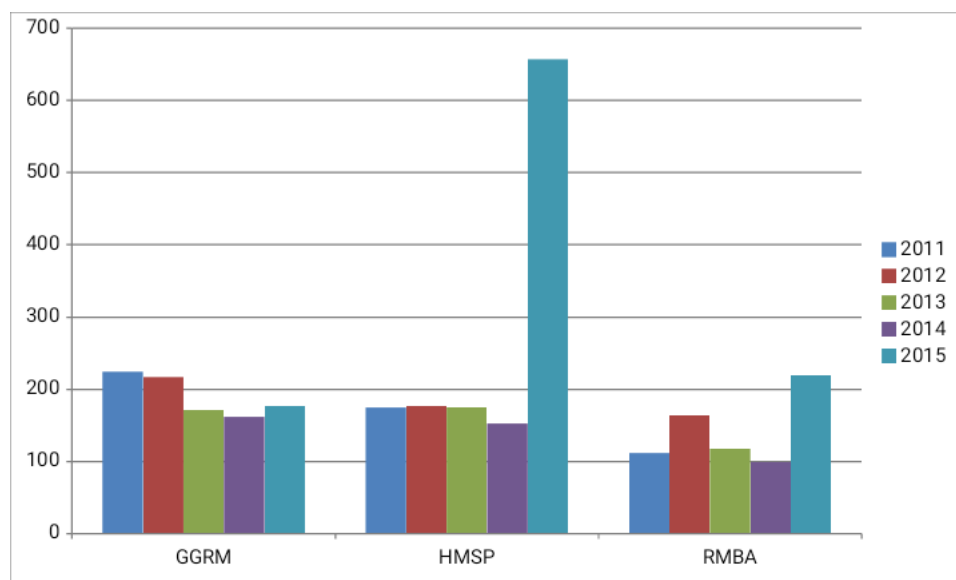
4.1.4 Data Rasio Likuiditas yang Diukur dengan (CR) Pada 3 Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011 - 2015

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Dengan demikian likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Tabel 6
(CR)

Perusahaan Rokok Periode 2011-2015

EMITIMEN	2011	2012	2013	2014	2015	MEAN
GGRM	2,24	2,17	1,72	1,62	1,77	1,90
HMSP	1,75	1,78	1,75	1,53	6,57	2,68
RMBA	1,12	1,64	1,05	0,93	2,20	1,39
MEAN	1,70	1,86	1,51	1,36	3,51	
MAX	2,24	2,17	1,75	1,62	6,57	
MIN	1,12	1,64	1,05	0,93	1,77	



Gambar 4

Current Ratio (CR)

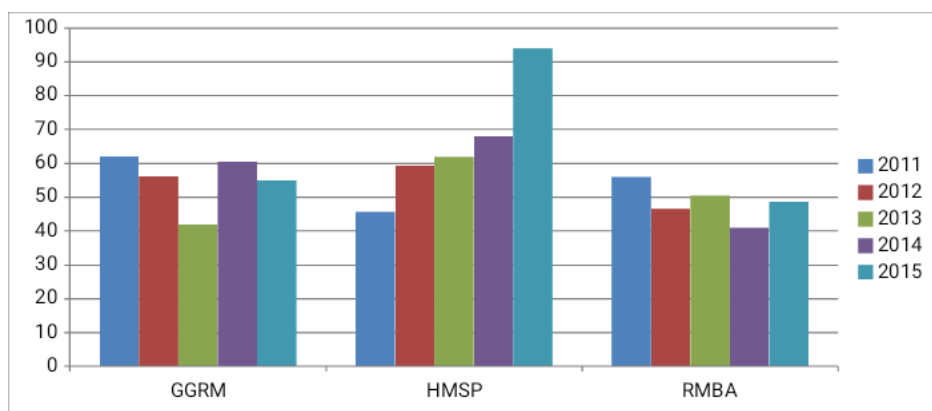
Perusahaan Rokok Periode 2011-2015

Dari tabel 6 dan Gambar 4 untuk *Current Ratio*, pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 HMSP terlihat paling rendah nilai CR nya yaitu berkisaran paling rendah tahun 2014 sebesar 1,53% sedangkan CR yang tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 6,5%. Sedangkan untuk GGRM memiliki nilai CR terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,62% dan nilai tertinggi pada tahun 2015 yaitu nilai CR sebesar 2,24%. Untuk HMSP, setiap tahun mengalami kenaikan CR yang berarti setiap tahun HMSP mengalami kenaikan hutang. Nilai CR terendahnya pada tahun 2011 sebesar 1,53% dan CR tertinggi pada tahun 2015 dengan nilai 6,5%. Pada grafik gambar 5, RMBA setiap tahunnya mengalami fluktuasi, tetapi nilai CR terendahnya terjadi pada tahun 2014 sebesar 0,93% dan CR tertingginya pada tahun 2015 yaitu sebesar 2,20%. Pada tahun 2014 sampai dengan 2015 perusahaan HMSP mengalami kenaikan dalam hutang lancar, sehingga nilai CR nya pada posisi positif. Sehingga dapat disimpulkan nilai CR yang Terbaik adalah HMSP karena dinilai mampu membayar hutang jangka pendek.

4.1.5 Data Harga Saham Diukur Pada Bulan Maret dan Bulan April Setelah Laporan Keuangan Tahun Berikutnya di 3 Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015.

Tabel 7
 Harga saham
 Perusahaan Rokok Periode 2011-2015

EMITIMEN	2011	2012	2013	2014	2015	MEAN
GGRM	62,05	56,30	42,00	60,70	55,00	55,21
HMSP	45,71	59,46	61,94	68,15	94,00	65,85
RMBA	56,00	46,66	50,50	41,00	48,77	48,59
MEAN	54,59	54,14	51,48	56,62	65,92	
MAX	62,05	59,46	61,94	68,15	94,00	
MIN	45,71	46,66	42,00	41,00	48,77	



Gambar 5

Harga saham
Perusahaan Rokok Periode 2011-2015

Berdasarkan tabel 7 pada Gambar 5. di atas dapat diketahui bahwa nilai pada 3 perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015, pada tahun 2011 ke tahun 2015 terdapat 3 perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 terdapat 2 perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham, sedangkan 1 perusahaan mengalami penurunan.

Pada tahun 2011 harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. GGRM Tbk, yaitu sebesar 62.05% dan harga saham terendah tahun 2011 dimiliki oleh PT.HMSP Tbk, yaitu 45.71% Pada tahun 2012 harga saham tertinggi dimiliki oleh PT.HMSP Tbk yaitu 59.46% dan harga saham terendah pada tahun 2012 dimiliki oleh PT. RMBA Tbk, yaitu sebesar 46.6% Pada tahun 2013 harga saham tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT. HMSP Tbk, yaitu 61.94% dan pada tahun 2013 harga saham terendah dimiliki oleh PT. GGRM Tbk, yaitu 42% Pada tahun 2014 harga saham tertinggi PT.HMSP Tbk, yaitu 68.15% dan pada tahun 2014 harga saham terendah dimiliki oleh PT. RMBA Tbk, yaitu 41%. Pada tahun 2015 harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. HMSP Tbk, yaitu 94% dan pada tahun 2015 harga saham terendah dimiliki oleh PT.RMBA Tbk, yaitu 48,77%.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data yang berupa standar deviasi, rata-rata, dan data statistik lainnya. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif untuk penelitian ini dengan *ROA, NPM, CR* sebagai variabel independen serta *Harga saham* sebagai variabel dependennya.

Tabel 8
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	15	,05	41,55	15,4680	16,03012
NPM	15	,03	15,23	7,6207	5,96874
CR	15	,93	6,57	1,9900	1,32591
HS	15	38,00	94,00	54,6207	14,57019
Valid N (listwise)	15				

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, Tahun 2017)

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 sampel data yang diambil dari laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) periode 2011-2015. Hasil tersebut diperoleh dari data, dimana 5 perusahaan tersebut dikalikan periode tahun pengamatan (5 tahun), sehingga observasi dalam penelitian ini menjadi $3 \times 5 = 15$ observasi.

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan, variabel profitabilitas (ROA) terendah 0,05. Profitabilitas terendah berasal dari PT Bentoel International Investama Tbk. (RMBA) tahun 2012. ROA tertinggi adalah 41,55 berasal dari PT Handjaya mandala Sampoerna Tbk. (HMSP) tahun 2011. Dengan melihat tingkat Profitabilitas dapat disimpulkan yang memiliki profitabilitas yang baik adalah PT Handjaya mandala Sampoerna Tbk (HMSP) karena semakin tinggi nilai variabel profitabilitas semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun nilai rata-rata (mean) variabel likuiditas (CR) dari tahun 2011-2015 adalah sebesar 1,9900 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,32591.

Variabel profitabilitas (NPM) memiliki nilai terendah adalah 0,03. Profitabilitas terendah berasal dari PT Bentoel International Investama Tbk. (RBMA) tahun 2015. NPM tertinggi adalah 15,23 berasal dari PT Handjaya mandala Sampoerna Tbk (HMSP) tahun 2011. Dengan melihat tingkat profitabilitasnya dapat disimpulkan yang memiliki profitabilitas yang baik adalah PT Handjaya mandala Sampoerna Tbk (HMSP), karena semakin besar nilai variabel profitabilitasnya semakin besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Adapun mean variabel profitabilitas adalah 7,6207 dengan standar deviasi 5,96874.

Variabel current ratio (CR), memiliki nilai terendah adalah 0,93. Current ratio terendah berasal dari PT Bentoel International Investama Tbk. (RMBA) tahun 2014. Sedangkan CR tertinggi adalah 6,57 berasal dari PT Handjaya mandala Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2015. Semakin tinggi tingkat rasio Currnt Ratio maka semakin terjamin hutang hutang perusahaan kepada kreditur. Adapun nilai mean variabel CR sebesar 1,9900 dengan standar deviasi sebesar 1,32591.

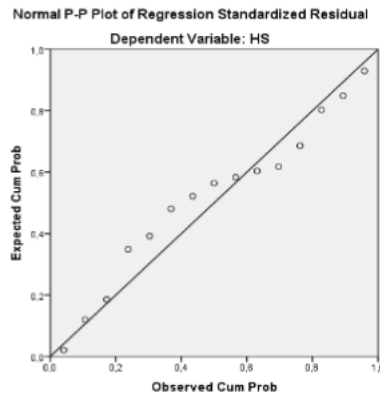
4.2.2 Analisis Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan dapat dipercaya. Asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi itu sendiri adalah residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedasitas dan tidak adanya autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual terdistribusi normal. Untuk uji normalitas salah satu metode yang dapat digunakan, yaitu dengan uji plot dan uji *One -Sample* Kolmogorov-Smirnov dan

Histogram. Untuk lebih jelasnya, data dari uji normalitas adalah sebagai berikut:



(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2017)

Gambar 6
Hasil Uji Normalitas Plot

Dari gambar 6 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

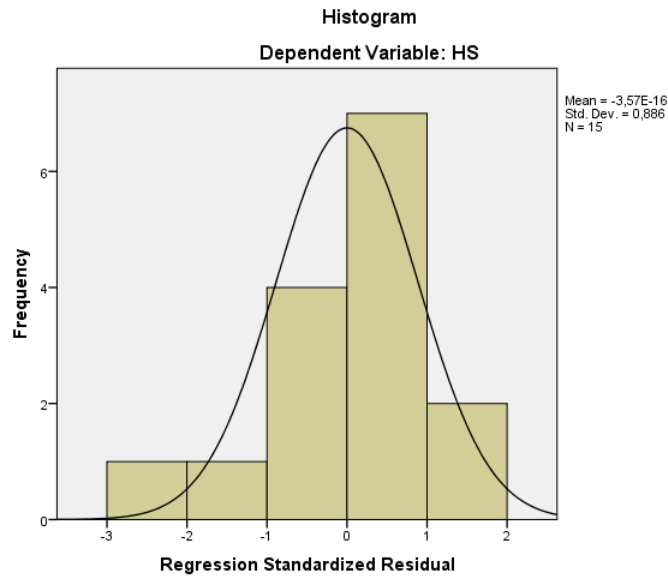
Tabel 9
Hasil Uji Normalitas *One –Sample* Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,36554223
Most Extreme Differences	Absolute	,145
	Positive	,101
	Negative	-,145
Test Statistic		,145
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2017)

Dari tabel 9 yang merupakan output dari pengolahan data untuk uji normalitas dengan *One –Sample* Kolmogorov-Smirnov, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Dengan hasil signifikansi lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka nilai residual dari nilai uji tersebut telah normal.



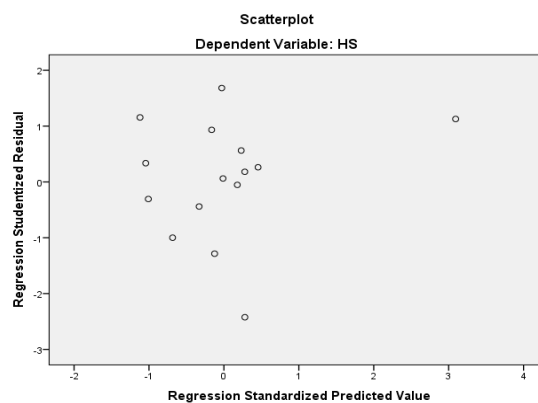
(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, Tahun 2017)

Gambar 7
Hasil Uji Histogram

Dari gambar 7 histogram dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak melenceng (*skewness*) ke kanan dan tidak menceng (*skewness*) ke kiri maka dinyatakan normal.

2. Uji Heteroskedasitas

Apabila terdapat keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain maka hal itu disebut dengan heteroskedasitas. Berikut ini hasil uji heteroskedasitas dengan melihat gambar Scatterplot .



(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2017)

Gambar 8
Pola Titik-titik Pada Scatterplots
Pada gambar 8 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk

pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya masalah heteroskedasitas.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari hasil pengujian dan mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,10. Uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	B	Tolerance	VIF
(Constant)	34,212		
1 ROA	-,043	,187	5,356
NPM	,820	,181	5,519
CR	7,448	,902	1,108

a. Dependent Variable: HS

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, Tahun 2017)

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai tolerance keempat variabel lebih dari 0,10 yaitu *ROA* sebesar 0,187, *net profit margin* sebesar 0,181, *current ratio* sebesar 0,902. Dan untuk nilai VIF kurang dari 10 yaitu *ROA* sebesar 5,356, *net profit margin* sebesar 5,519, *current ratio* sebesar 1,108. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolerasi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier berganda ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka menunjukkan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah tidak mengalami autokorelasi. Jika dilihat pada statistik Runt Test untuk mengetahui ada tidaknya korelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 11
Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	1,51768
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	8
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, Tahun 2017)

Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Runt Test. Berdasarkan tabel 11 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 1,000 atau $1,000 > 0,05$. Maka data yang digunakan tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi. Oleh karena itu disimpulkan dalam model regresi tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk melakukan analisis regresi berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi seperti uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya dalam penelitian ini seperti: residual yang terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heterokedastisitas, serta tidak adanya autokorelasi. Berikut ini adalah penyajian dari hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 12
Uji Koefisien Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	34,212	5,082
ROA	-,043	,364
NPM	,820	,993
CR	7,448	2,003

a. Dependent Variable: HS

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, Tahun 2017)

Berikut ini adalah hasil persamaan regresi linier berganda dari data yang terdapat pada tabel 12 :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + e$$

$$Y = 34,212 - 0,043.X_1 + 0,820.X_2 + 7,448.X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga *saham*

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk *Return On Asset* (ROA)

X_1 = *Return On Asset* (ROA)

b_2 = Koefisien regresi untuk *Net Profit Margin* (NPM)

X_2 = *Net Profit Margin*(NPM)

b_3 = Koefisien regresi untuk *Current Ratio* (CR)

X_3 = *Current Ratio* (CR)

e = Error

Interpretasi dari regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 34,212; artinya jika ROA, NPM, dan CR nilainya 0, maka Y nilainya sebesar 34,212.
- Koefisien regresi variabel ROA sebesar (-0,043); maka artinya jika ROA mengalami kenaikan 1 satuan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar (-0,043) satuan.
- Koefisien regresi variabel NPM sebesar 0,820; maka artinya jika NPM mengalami kenaikan 1 satuan, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,820 satuan.
- Koefisien regresi variabel CR sebesar 7,448; maka artinya jika CR mengalami kenaikan 1 satuan, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 7,448 satuan.

4.2.4 Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembuktian atas jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis terdiri dari: uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) uji koefisien regresi secara simultan (Uji F) dan uji koefisien determinasi.

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi atau menjadi 0,05 dibagi 2 menjadi 0,025. Pengujian hasil koefisien regresi secara parsial menunjukkan hasil seperti

berikut ini :

Tabel 13
Uji Koefisien Regresi Secara Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34,212	5,082		6,732	,000
ROA	-,043	,364	-,047	-,117	,909
NPM	,820	,993	,336	,826	,427
CR	7,448	2,003	,678	3,719	,003

a. Dependent Variable: HS

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23. Tahun 2017)

Koefisien regresi secara parsial yang ditunjukkan pada tabel 13 mendapatkan hasil bahwa:

- a. Pengaruh *ROA* terhadap Harga Saham
Dilihat pada hasil tabel 13 bahwa *ROA* memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05 yaitu $0,909 > 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa *return on asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *harga saham*.
- b. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Harga Saham*
Berdasarkan tabel 13 terlihat bahwa *net profit margin* memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05 yaitu $0,427 > 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *harga saham*.
- c. Pengaruh *CR* terhadap *Harga Saham*
Dari tabel 13 terlihat bahwa *current ratio* memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu $0,03 < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *harga saham*.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien secara simultan, akan diketahui apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 14
Uji Koefisien Regresi Secara Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1992,314	3	664,105	7,456	,005 ^b
	Residual	979,752	11	89,068		
	Total	2972,066	14			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, NPM

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, Tahun 2017)

Dari hasil yang ditunjukkan dalam tabel 14 maka nilai $F.sig < 0,05$ yaitu sebesar $0,005 < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (ROA,NPM,dan CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham).

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (variabel-variabel independen) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi

Tabel 15
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.819 ^a	.670	.580	9.43760	2.048

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, NPM

b. Dependent Variable: HS

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, Tahun 2017)

Dari nilai output pada tabel 15 dapat diketahui bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,670 (67%). Artinya, kontribusi pengaruh semua variabel independen (ROA, NPM, dan CR) terhadap variabel dependen (harga saham) adalah sebesar 67%. Sedangkan sisanya sebesar 33% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi terlihat bahwa perolehan R Square (R^2) adalah sebesar 0,670 atau 67%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *return on asset*, *net profit margin*, dan *current ratio* sebagai variabel independen mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel dependen sebesar 67% sedangkan untuk nilai sisa sebesar 33% adalah pengaruh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Tingkat Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham

Hasil didasarkan pada penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan SPSS versi 23.0 dengan uji F (simultan) dan uji t (parsial). Hasil dari hipotesis penelitian disajikan pada tabel 16.

Tabel 16
Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis
H ₁	Tingkat rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Ditolak
H ₂	Tingkat rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Diterima
H ₃	Tingkat rasio profitabilitas dan likuiditas	

	berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Diterima
--	--	----------

Tabel 16. Menjelaskan mengenai hasil dari hipotesis penelitian sehingga menghasilkan hipotesis yang diterima atau ditolak.

1. H_1 : Ditolak
 Nilai signifikansi profitabilitas yang dihasilkan yaitu 0,909 lebih dari 0,05 ($0,909 > 0,05$). Sehingga kesimpulannya bahwa variabel profitabilitas dengan indikator *ROA* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis ditolak.
2. H_2 : Diterima
 Nilai signifikansi likuiditas yang dihasilkan yaitu 0,03 kurang dari 0,05 ($0,03 < 0,05$). Sehingga kesimpulannya bahwa variabel likuiditas dengan indikator Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis diterima.
3. H_3 : Diterima
 Berdasarkan hasil uji F, disimpulkan bahwa variabel ROA, NPM dan Current Ratio secara simultan mempengaruhi variabel independen harga saham. Nilai signifikansi sebesar 0,05 yang berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama dan hipotesis diterima.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dibawah ini penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Harga Saham*

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktivitas manajemen. Dalam penelitian ini, *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Selain itu penelitian ini sesuai (konsisten) dengan penelitian yang dilakukan oleh Noni Elviyanti (2014) yang menyatakan bahwa *retrun on assets* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *harga saham*.

4.4.2 Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap *Harga Saham*

Net profit margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Jika rasio ini semakin tinggi, berarti kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan semakin baik. Dalam penelitian ini *Net*

Profit Margin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selain itu penelitian ini sesuai (konsisten) dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sofiesalma(2013) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.4.3 Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

Current Ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang berada pada posisi likuid berarti dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan baik pada saat yang bersamaan dapat melakukan kegiatan operasionalnya untuk mencapai laba. Dalam penelitian ini, current ratio memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba

Selain itu penelitian ini sesuai (konsisten) dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Indrayana (2012) yang menyatakan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *harga saham*.

4.4.4 Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, dan Current Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, Return On Assets, Net Profit Margin, dan Current Ratio secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Return On Assets, net profit margin, dan *current ratio*, merupakan bagian dari rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Analisis rasio digunakan untuk mengevaluasi keadaan harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) *return on assets, Net Profit Margin, dan current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *harga saham*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada tiga perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan rasio keuangan yang digambarkan dengan indikator yang dipilih yaitu *Retrun On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)* yang dihasilkan dari 3 perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 mengalami peningkatan dan penurunan. Hal tersebut telah dijelaskan disajikan pada pembahasan dan disajikan dalam grafik. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan sampel yang digunakan pada penelitian ini belum cukup baik dalam mengelola *Retrun On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*
2. Harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI untuk periode 2011-2015 hampir setiap tahun mengalami fluktuasi harga saham terkecuali PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP). Hal tersebut terlihat untuk tahun 2011-2015, *Retrun On Assets (ROA)* terus bergerak tidak stabil bahkan terus mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan sampel yang digunakan pada penelitian ini belum mampu mengelola laba bersih setelah pajak menjadi total asset dengan cukup baik.
3. *Current ratio (CR)* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berdasarkan hasil uji t dimana tingkat signifikansi dibawah 0,05 dan memiliki t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yang berarti dapat disimpulkan bahwa *current ratio* sebagai variabel independen (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *hargasaham* sebagai variabel dependen (Y). *Net profit margin* tidak pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berdasarkan hasil uji t dimana tingkat signifikansi diatas 0,05 dan memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* sebagai variabel independen (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen (Y). *Retrun On Assets* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berdasarkan hasil uji t dimana tingkat signifikansi diatas 0,05 dan memiliki t_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Retrun On Assets* sebagai variabel independen (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap

harga saham sebagai variabel dependen (Y) .

4. Hasil pengujian simultan *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini berdasarkan hasil uji F dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dan memiliki f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (ROA, NPM,CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*hargasaham*).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham pada tiga perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi para pemakai laporan keuangan yang akan mengambil suatu keputusan hendaknya tidak hanya mengandalkan data mengenai *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)* tetapi perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-rasio lain dalam hubungannya dengan harga saham.
2. Bagi perusahaan
3. Bagi pihak manajemen perusahaan rokok diharapkan lebih memperhatikan serta meningkatkan nilai *Current Ratio (CR)* perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja penjualan atau produksinya serta mengelola perusahaan dengan tepat karena *Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang paling tinggi dalam mempengaruhi harga saham.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain, selain itu memperbanyak sampel penelitian agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Iskandar Z. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Penerbit Yayasan Pancur Siwah, Jakarta, 2010.
- Anoraga, P. dan Pakarti. *Pengantar Pasar Modal*. Cetakan Pertama, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2009
- Abdul Moin. 2010. *Merger, Akuisisi dan Divestasi*. Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Martalena dan Maya 2011. *Nilai Saham*. Ratjanea Pers, Bandung.
- D. Agus Harjito dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua Cetakan Kedua, Ekonisia, Yogyakarta.
- Fahlevi, Ilham Reza. 2013. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*. Skripsi S-1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Multivariate Dengan Perubahan IBM SPSS 19*. BP UNDIP, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Indra Bastian dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- L.M. Samryn, SE, AK,MM. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Cetakan Ke Satu, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Martalena dan Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Moh. Benny Alexandri. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Noni, Elviyanti. 2014. *Pengaruh Earning Per Share dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada PT. Gajah Tunggal Tbk*. Skripsi S-1 Universitas Pakuan, Bogor.
- Sabar Warsini. 2009. *Manajemen Investasi*. Semesta Media, Jakarta.
- Sjahrial Dermawan. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media, Edisi Keempat, Jakarta.
- Simatupang, Mangasa. 2010. *Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Rekssa Dana*. Mitra Wacana Media, Jakarta.

- Situmorang, M. Paulus. 2008. *"Pengantar Pasar Modal"*, Edisi Pertama, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sudana, I. M. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. Airlangga University Press, Surabaya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian*, Cetakan Keempat , Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sunyoto Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Cetakan Pertama, Deresan CT X, Yogyakarta.
- Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Toto Prihadi. 2012. *Peraktis Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Cetakan Kedua, PPM, Jakarta.
- www.google.com <http://www.panfic.com/id/insurance-knowledge/pengertian-asuransi-dan-risiko/>
- www.idx.co.id
- www.yahoofinance.com
- <https://ekonomi.com>
- <https://ratnajea.wordpress.com>
- www.bincangmedia.wordpress.com